

**PERBEDAAN *VALUES SPESIFIK* ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT**

***THE DIFFERENT OF SPECIFIC VALUES BETWEEN
ACCOUNTING STUDENTS AND CIVIL ENGINEERING STUDENTS
IN WEST JAVA***

SKRIPSI



Oleh

VITA YULIANTI

20030420040

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2009

**PERBEDAAN *VALUE SPESIFIK* ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pada Fakultas Ekonomi
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**



Oleh
VITA YULIANTI
20030420040

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI
PERBEDAAN VALUE SPESIFIK ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT

Diajukan oleh

VITA YULIANTI
20030420040

Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing I

Dra. Ietje Nazaruddin, M.Si.
NIK : 143 025

tanggal, 06 Juli 2009

Pembimbing II

Ahim Abdurahim, SE., M.Si.
NIK : 143 053

tanggal, 06 Juli 2009

SKRIPSI
PERBEDAAN *VALUE SPESIFIK* ANTARA MAHASISWA
AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT

Diajukan oleh

VITA YULIANTI
20030420040

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 23 Juli 2009
Yang terdiri dari

Dra. Ietje Nazaruddin, M.Si.
Ketua Tim Penguji

Wahyu Manuhara Putra, SE., Akt.
Anggota Tim Penguji

Dra. Arum Indrasari, M.Buss., Akt.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Misbahul Anwar, SE., M.Si.
NIK : 143 014

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : **VITA YULIANTI**

Nomor Mahasiswa : **20030420040**

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: “*PERBEDAAN VALUE SPESIFIK ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT*” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 06 Juli 2009

Vita Yulianti

HALAMAN MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar.

(QS Al BAqarah : 153)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Alam Nasyrah : 6)

Percayalah bahwa Allah SWT selalu ada, karena Allah SWT maha penyayang, maha melihat dan maha mengetahui...

Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda

Dan

Jangan pernah menyesali apa yang telah terjadi

Setiap masalah akan membuatmu semakin dewasa dan bijak dalam menyikapi hidup...

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- **Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah yang diberikannya.**
- **Bapakku Tarmuji dan Ibuku Siti Purwatiningsih yang telah membesarkan dan tak henti-hentinya memberikan kasih serta sayangnya selama ini.**
- **Kakakku Joko Purwanto dan adik-adikku M. Farid dan M. Arief yang kusayangi.**
- **Kakek dan nenekku Sarno Hariadi, Parjuni, Siti Watini dan Suratmi.**
- **Om Dayat dan bulek 'Ewi serta bulek Ririn (alm).**
- **Nda'ku R. Broto Susetyono, TS.**
- **Almamaterku UMY.**

INTISARI

Penelitian ini menguji perbedaan value spesifik antara mahasiswa akuntansi dan teknik sipil di Jawa Barat. Spesifik values adalah nilai yang membedakan perilaku manusia khususnya mahasiswa, yang terdiri dari nilai individualitas, nilai sosial, nilai teoritis dan nilai estetis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari model Rokeach dan Schwartz dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan values spesifik antara mahasiswa akuntansi dan teknik sipil yaitu perbedaan dalam hal value social dan value estetis.

Kata kunci: value spesifik, value individualitas, value sosial

ABSTRACT

This study examines the different of specific values between accounting students and civil engineering students from universities in West Java. Specific values are values which differentiates student behavior specifically with contents about collected using Questioners from Rokeach's and Schwartz's model and the measurement was conducted using Likert Scale. The analysis instrument used t-test. The result of analysis show that there are differentiation in specific values between accounting students and civil engineering students where the differentiation are the social value and esthetic value.

Keywords : specific values, individual value, social value

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan skripsi dengan judul: “PERBEDAAN *VALUES SESIFIK* ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dan memberikan ide pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT., puji syukur atas segala kebesaran-Nya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi.
3. Ibu Dra. Ietje Nazaruddin, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi I dan ketua tim penguji dan Drs. Ahim Abdurahim, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi II atas kebaikan, kesabaran dalam memberikan masukan dan bimbingan serta memberikan kemudahan selama proses penyelesaian karya tulis ini.

4. Bapak Wahyu Manuhara Putra, SE., Akt. dan Ibu Dra. Arum Indrasari, M.Buss., Akt. selaku anggota tim penguji yang telah memberikan masukan atas karya tulis ini.
5. Bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dorongan, doa dan perhatian kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. *Nda'ku* Broto Susetyono, '*VIP Thanks*' buat perhatian, kebaikan, kesabaran dan motivasi dan dukunganmu selama ini.
7. Sahabat-sahabatku Ahmad KT, Ika, Weri, Ali, Harfi, Lina, Mas Hari dan Mbak Indah. Terimakasih buat semuanya (*kebersamaan, bantuan, dukungan dan ojeknya. Hehehehe...*)
8. Teman-temanku baik mahasiswa atau alumni akuntansi dan teknik sipil '03.

Menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maupun keterbatasan, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun agar dalam pembuatan skripsi berikutnya dapat disusun lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kelanjutan studi penyusun. Amin.....

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 29 Juli 2009

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. <i>Personal values</i> dan <i>values spesifik</i>	5
2. Teori Kepribadian	11
3. Teori Freud Mengenai Kepribadian	17
B. Hasil Penelitian Terdahulu	21
C. Pengembangan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Subyek Penelitian	25
B. Jenis Data	25

C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Definisi Operasional	26
E. Uji Kualitas Data	28
F. Pengujian Normalitas Data	29
G. Uji Hipotesis dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Variabel Penelitian	32
B. Pengujian Kualitas Data	34
1. Pengujian Validitas	34
2. Pengujian Reliabilitas	35
C. Pengujian Normalitas Data	36
D. Uji Hipotesis	37
1. Uji Hipotesis 1	37
2. Uji Hipotesis 2	38
3. Uji Hipotesis 3	39
4. Uji Hipotesis 4	40
E. Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Keterbatasan	43
C. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1.	Statistik Deskriptif	32
TABEL 4.2.	Hasil Pengujian Validitas	34
TABEL 4.3.	Hasil Uji Reliabilitas	35
TABEL 4.4.	Hasil Uji Normalitas	36
TABEL 4.5.	Uji Perbedaan Rata-rata <i>Value Individualitas</i> Mahasiswa Akuntansi dan Teknik Sipil	37
TABEL 4.6.	Uji Perbedaan Rata-rata <i>Value Social</i> Mahasiswa Akuntansi dan Teknik Sipil	38
TABEL 4.7.	Uji Perbedaan Rata-rata <i>Value Teoritis</i> Mahasiswa Akuntansi dan Teknik Sipil 39	
TABEL 4.8.	Uji Perbedaan Rata-rata <i>Value Estetis</i> Mahasiswa Akuntansi dan Teknik Sipil	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya tuntutan dan sorotan masyarakat pengguna jasa yang semakin meningkat dewasa ini, mahasiswa sebagai calon profesional di masa mendatang perlu dibekali materi pembentuk karakter seorang profesional, disamping pengetahuan dan keahlian yang relevan untuk menjadi seorang profesional. Karakter professional dapat dirinci (Novin dan Tucker dalam Fathonah, 1999) meliputi etika, motivasi, nilai personal, kepribadian, kelugasan dan kepemimpinan.

Menurut Alport dan Vernon (dalam Fathonah, 1999) sebagian besar revisinya mengenai *Study of Value*, data yang dikumpulkan menengarai bahwa mahasiswa dalam suatu program studi yang berbeda memiliki nilai personal yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang berbeda. Lingkungan keluarga maupun lingkungan kampus juga ikut berpengaruh terhadap terbentuknya nilai mahasiswa.

Penelitian mengenai nilai-nilai personal mahasiswa ini penting sebab nilai-nilai personal mahasiswa memberikan masukan terhadap program pendidikan di perguruan tinggi dan mahasiswa mewakili kelompok calon pemimpin sebuah organisasi di masa yang akan datang (Kumar dalam Fathonah, 1999).

Profesi akuntansi juga mengakui pentingnya nilai dalam bisnis. *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 78 (AICPA 1995)* menghendaki auditor untuk

memperoleh pemahaman mengenai integritas dan nilai-nilai *ethical* klien. Pola sosialisasi yang terstruktur di lingkungan KAP (Kantor Akuntan Publik) atau nilai-nilai yang berhubungan dengan pekerjaan pengauditan membentuk kecenderungan untuk mengadopsi nilai-nilai personal dan perilaku yang serupa seiring dengan meningkatnya tekanan pada profesi akuntan publik (Ameen et al., Masen dan Mudrack dalam Suryaningrum, 2005).

Walaupun beberapa penelitian telah menguji profil mahasiswa akuntansi, namun sangat sedikit yang meneliti mengenai *value spesifik*. Di Indonesia, penelitian *personal value* telah dilakukan oleh Fathonah (1999) dan Suryaningrum, dkk (2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan judul penelitian:

“PERBEDAAN *VALUES SPESIFIK* ANTARA MAHASISWA AKUNTANSI DAN TEKNIK SIPIL DI JAWA BARAT”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum, dkk (2005) dengan mengganti wilayah subyek penelitian, yaitu Jawa Barat.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penelitian ini hanya menganalisis mahasiswa akuntansi dan teknik sipil khususnya yang sudah berada di tingkat tiga sampai dengan tingkat akhir pada beberapa universitas di Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : apakah ada perbedaan *value spesifik* antara mahasiswa akuntansi dan teknik sipil di Jawa Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *value spesifik* antara mahasiswa akuntansi dan teknik sipil di Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Mendapatkan gambaran mengenai adanya perbedaan nilai spesifik antara mahasiswa akuntansi dan teknik sipil sehingga dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktik

- a. Memberi informasi yang berkaitan dengan subyek penelitian (mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Teknik Sipil) mengenai nilai spesifik agar dapat memberi perlakuan yang tepat, baik dalam hal-hal belajar mengajar maupun administratif.

- b. Sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan dan kebijakan baik dalam bidang akademik maupun kemahasiswaan di Jurusan Akuntansi dan Teknik Sipil.
- c. Memahami dinamika mahasiswa dan mahasiswi di Jurusan Akuntansi dan Teknik Sipil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Salah satu faktor yang menentukan perilaku adalah sikap (*attitudes*). Sikap adalah kesiap-siagaan mental, yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu kepada tanggapan seseorang terhadap orang lain, obyek dan situasi yang berhubungan dengannya. Nilai-nilai (*values*) berhubungan erat dengan sikap dalam arti bahwa nilai dapat digunakan sebagai suatu cara mengorganisir sejumlah sikap.

1. *Personal values* dan *values spesifik*

Berdasarkan pendapat para ahli (dalam Prasetyo, 2002) disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang ada pada individu maupun kelompok yang baik secara eksplisit maupun implisit dapat membedakan individu satu dengan individu yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain dalam bentuk orientasi sikap terhadap nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut adalah teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius. Secara eksplisit, sikap sudah berbentuk kecenderungan untuk bertindak dan secara implisit berarti bahwa sikap tersebut masih dalam afeksi dan kognisinya.

Pada hakekatnya nilai (*value*) merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan ke dalam suatu pengertian yang memuaskan. Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif yakni perspektif

antropologis, filsafat dan psikologis. Secara antropologis, Kluckhohn (1962) mengemukakan nilai merupakan suatu konsepsi yang secara eksplisit dapat membedakan individu atau kelompok, karena memberi ciri khas baik individu maupun kelompok. Secara filosofis, Spranger (1928) menyamakan nilai dengan perhatian hidup yang erat kaitannya dengan kebudayaan karena kebudayaan dipandang sebagai sistem nilai, kebudayaan merupakan kumpulan nilai yang tersusun menurut struktur tertentu. Nilai hidup adalah salah satu penentu kepribadian, karena merupakan sesuatu yang menjadi tujuan atau cita-cita yang berusaha diwujudkan, dihayati dan didukung individu. Menurut Spranger corak sikap hidup seseorang ditentukan oleh nilai hidup yang dominan, yaitu nilai hidup yang dianggap individu sebagai nilai tertinggi atau nilai hidup yang paling bernilai.

Orang akan memandang segala sesuatu dengan kaca mata nilai hidup yang dihargainya paling tinggi atau dominan itu sehingga nilai hidup lain yang berasal dari pengertian kebudayaan secara luas, akan diwarnai juga oleh nilai hidup yang dominan itu. Spranger menggolongkan adanya enam lapangan nilai, yaitu :

- a. Lapangan nilai yang bersangkutan dengan manusia sebagai individu, meliputi lapangan pengetahuan, lapangan ekonomi, lapangan kesenian, dan lapangan keagamaan.
- b. Lapangan nilai yang bersangkutan dengan manusia sebagai anggota masyarakat, yaitu : lapangan kemasyarakatan dan lapangan politik.

Pengertian nilai dari perspektif psikologis dikemukakan Munn (1962) bahwa nilai merupakan aspek kepribadian, sesuatu yang dipandang baik, berguna atau penting dan diberi bobot tertinggi oleh seseorang. Dari uraian di atas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dan diberi bobot tertinggi oleh individu atau kelompok dan menjadi referensi dalam bersikap serta berperilaku dalam hidupnya.

Rokeach (1973) mengemukakan lelaki mempunyai orientasi nilai yang lebih tinggi terhadap prestasi dan intelektual, lebih materialistik, lebih mencari kesenangan daripada wanita. Sedangkan wanita menempati nilai yang lebih tinggi dalam cinta, afiliasi dan keluarga, berorientasi nilai-nilai religius, kebahagiaan personal, *self respect*, kehidupan pribadi yang bebas konflik, bebas konflik antar kelompok.

Rokeach dalam Giacominio dan Akers (1998) merupakan salah seorang investigator lain yang mempelajari pengukuran nilai-nilai personal. Menjelaskan bahwa ada dua macam *values*, yaitu *instrumental values* dan *terminal values*. *Instrumental values* adalah kepercayaan yang memberikan petunjuk bagaimana bertingkah laku (misalnya kesopanan atau kerukunan) yang secara personal maupun sosial sangat diperlukan. *Terminal values* adalah kepercayaan yang memberikan bagian akhir dari kehidupan (misalnya ketenangan atau kedamaian dunia) yang secara personal maupun sosial keberadaannya itu diusahakan dengan kerja keras.

Menurut Rokeach dalam Suryaningrum (2005), seseorang yang memiliki *instrumental values* lebih baik dibandingkan *terminal values*nya. *Values spesifik* adalah nilai yang secara khusus membedakan perilaku manusia, dalam hal ini mahasiswa, dimana *values spesifik* meliputi *value individualitas*, *value teoritis*, *value social* dan *value estetis*, dan merupakan konstruk dari *personal values* yang sangat berkaitan erat (Fathonah, 1999).

Keempat konstruk tersebut dapat dideskripsikan bahwa seseorang yang individualis memiliki karakter sebagai berikut : mampu untuk berkompeten dengan cara yang efisien dan efektif (*capable*), percaya pada diri sendiri (*self respect*), suka bekerja keras dan bercita-cita tinggi (*ambitious*), dan bisa mencapai tujuan (*successful*), mampu menjaga kesehatan mental dan fisik (*healthy*), mampu untuk bertindak secara jujur, ikhlas dan tulus hati (*honest*), bisa dipercaya dan diandalkan (*responsible*), percaya dan tidak tergantung pada orang lain (*independent*), mampu untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri (*meaning of life*), menginginkan hidup yang tenang dan tentram (*inner harmony*), serta mencari dan mengumpulkan kekayaan (*wealth*).

Seseorang yang sosial dicirikan sebagai berikut : tahan terhadap segala macam godaan (*self-discipline*), lebih mencintai orang lain (*family security*), pemahaman yang dewasa tentang hidup (*wisdom*), peduli dengan kondisi negara (*national security*), lebih suka bersahabat dengan banyak orang (*true friendship*), menikmati setiap kegiatan (*enjoying*), memberikan kesempatan yang sama bagi

semua orang (*equality*), serta menyukai kebebasan dalam bertindak dan berpikir (*freedom*).

Seseorang yang teoretis dikarakteristikan sebagai berikut lebih mementingkan kewajiban dibanding hak (*obedient*), lebih mementingkan kebersihan, kerapian dan keteraturan (*clean*), lebih suka bekerja untuk kepentingan orang banyak (*helpful*), sangat menyukai untuk berpikir secara logis (*intelligent*), lebih bersedia untuk memaafkan kesalahan orang lain (*broadminded*), setia kepada teman dan kelompok (*loyal*) dan menghindari tindakan dan perasaan yang ekstrim (*moderate*).

Seseorang yang estetik ditunjukkan dengan perasaan emosi yang dalam (*mature love*), lebih menyukai sesuatu yang unik serta lebih suka berimajinasi (*creative*), lebih suka menyelidiki dan lebih mudah tertarik dengan sesuatu (*curious*), serta lebih menyukai keindahan alam dan kesenian (*a world of beauty*).

Selama ini pengukuran nilai didasarkan kepada hasil evaluasi diri yang dilaporkan oleh individu ke dalam suatu skala pengukuran. Misalnya *Rokeach value survey*, *Schwartz value survey*. Evaluasi diri membutuhkan pemahaman kognitif maupun afektif terhadap diri sendiri, termasuk untuk membedakan antara nilai ideal normatif dan nilai faktual yang ada saat ini. Sejalan dengan hal ini, Schwartz, Verkasalo, Antonovsky dan Sagiv (1997) melihat hubungan antara respon terhadap *social desirability* dan skala nilai berdasarkan pelaporan diri. Mereka membuktikan bahwa terjadi bias pada pengukuran nilai yang

mengandung aspek *social desirability* tinggi, yaitu pada tipe nilai *hedonism*, *stimulation*, *self-direction*, *achievement* dan *power*.

Cara lain yang digunakan untuk mengetahui nilai individu adalah dengan teknik wawancara. Teknik ini telah digunakan oleh Rokeach (1973) untuk menggali nilai-nilai apa saja yang dimiliki seseorang. Ia melakukan wawancara dengan para responden yang dimintanya untuk menjawab pertanyaan tentang nilai apa yang menjadi tujuan akhir mereka. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, nilai-nilai seseorang akan tampak dalam beberapa indikator :

- a. Berkaitan dengan definisi nilai sebagai cara bertingkah laku dan tujuan akhir tertentu, maka indikator pertama adalah pernyataan tentang keinginan-keinginan, prinsip hidup dan tujuan hidup seseorang.
- b. Indikator berikutnya adalah tingkah laku subyek dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai berpengaruh terhadap bagaimana seseorang bertingkah laku, memberi arah pada tingkah laku dan memberi pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan. Jadi tingkah laku seseorang mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya. Dari tingkah laku dapat dilihat apa yang menjadi prioritasnya, apa yang lebih diinginkan oleh seseorang.
- c. Fungsi nilai adalah memotivasi tingkah laku. Seberapa besar seseorang berusaha mencapai apa yang diinginkan dan intensitas emosional yang diatribusikan terhadap usahanya tersebut, dapat menjadi ukuran tentang kekuatan nilai yang dianutnya.

- d. Salah satu fungsi dari nilai adalah dalam memecahkan konflik dan mengambil keputusan. Dalam keadaan dimana seseorang harus mengambil keputusan dari situasi yang menimbulkan konflik, nilainya yang dominan akan teraktivasi. Jadi, apa keputusan seseorang dalam situasi konflik tersebut dapat dijadikan indikator tentang nilai yang dianutnya.
- e. Fungsi lain dari nilai adalah membimbing individu dalam mengambil posisi tertentu dalam suatu topik sosial tertentu dan mengevaluasinya. Jadi apa pendapat seseorang tentang suatu topik tertentu dan bagaimana ia mengevaluasi topik tersebut, dapat menggambarkan nilai-nilainya.

2. Teori Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Allport, 1951, p: 48). Lebih lanjut definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pernyataan “Organisasi dinamis” menekankan kenyataan bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun dalam itu ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen daripada kepribadian.
- b. Istilah “Psikofisis” menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah eksklusif (semata-mata) mental dan bukan pula semata-mata neural. Organisasi

kepribadian melingkupi kerja tubuh dan jiwa (tak terpisah-pisah) dalam kesatuan kepribadian.

- c. Istilah “menentukan” menentukan bahwa kepribadian mengandung tendens-tendens determinasi yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu. Kepribadian adalah sesuatu dan melakukan sesuatu. Kepribadian terletak di belakang perbuatan – perbuatan khusus dan di dalam individu (*personality is something and does something*).

..... *It is what lies behind specific acts and within the individual (Allport, 1951: 48).*

- d. Satu unsur lagi yang penting dalam definisi di atas ialah kata khas (unik, *unique*) yang menunjuk tekanan utama yang diberikan oleh Allport pada individualitas. Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam caranya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, jadi dengan demikian berarti tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.
- e. Dengan menyatakan “menyesuaikan diri terhadap lingkungan” Allport menunjukkan keyakinannya, bahwa kepribadian mengantarai individu dengan lingkungan fisis dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

Feist (2006) menjelaskan bahwa dalam teori – teori kepribadian, kepribadian terdiri antara lain *trait* dan tipe (*type*). *Trait* sendiri dijelaskan sebagai konstruk teoritis yang menggambarkan unit/dimensi dasar dari

kepribadian. *Trait* menggambarkan konsistensi respon individu dalam situasi yang berbeda-beda. Sedangkan tipe adalah pengelompokan bermacam-macam *trait*. Dibandingkan dengan konsep *trait*, tipe memiliki tingkat *regularity* dan *generality* yang lebih besar daripada *trait*. *Trait* merupakan disposisi untuk berperilaku dalam cara tertentu, seperti yang tercermin dalam perilaku seseorang pada berbagai situasi. Teori *trait* merupakan teori kepribadian yang didasari oleh beberapa asumsi, yaitu: *trait* merupakan pola konsistensi dari pikiran, perasaan, atau tindakan yang membedakan seseorang dari yang lain, sehingga *trait* relatif stabil dari waktu ke waktu, *trait* konsisten dari situasi ke situasi, *trait* merupakan kecenderungan dasar yang menetap selama kehidupan. Namun karakteristik tingkah laku dapat berubah karena adanya proses adaptif, perbedaan kekuatan dan kombinasi dari *trait* yang ada. Tingkat *trait kepribadian dasar berubah dari masa remaja akhir hingga masa dewasa*. McCrae dan Costa yakin bahwa selama periode dari usia 18 sampai 30 tahun, orang sedang berada dalam proses mengadopsi konfigurasi *trait* yang stabil, konfigurasi yang tetap stabil setelah usia 30 tahun.

Allport (1951) mengenalkan istilah *central trait*, yaitu kumpulan kata-kata yang biasanya digunakan oleh orang untuk mendeskripsikan individu. *Central trait* dipercaya sebagai jendela menuju kepribadian seseorang. Menurut Allport, unit dasar dari kepribadian adalah *trait* yang keberadaannya bersumber pada sistem saraf. Allport percaya bahwa *trait* menyatukan dan mengintegrasikan perilaku seseorang dengan mengakibatkan seseorang

melakukan pendekatan yang serupa (baik tujuan ataupun rencananya) terhadap situasi yang berbeda. Walaupun demikian, dua orang yang memiliki *trait* yang sama tidak selalu menampilkan tindakan yang sama. Mereka dapat mengekspresikan *trait* mereka dengan cara yang berbeda. Perbedaan inilah yang membuat masing-masing individu menjadi pribadi yang unik. Oleh sebab itu, Allport percaya bahwa individu hanya dapat dipahami secara parsial jika menggunakan tes-tes yang menggunakan norma kelompok. Sama seperti Allport, Cattell juga percaya bahwa kata-kata yang digunakan seseorang untuk menggambarkan dirinya dan orang lain adalah petunjuk penting kepada struktur kepribadian. Perbedaan mendasar antara Allport dan Cattell adalah bahwa Cattell percaya kepribadian dapat digeneralisir. Yang harus dilakukan adalah dengan mencari *trait* dasar atau utama dari ribuan *trait* yang ada. Menurut Allport (1951), faktor genetik dan lingkungan sama-sama berpengaruh dalam menentukan perilaku manusia. Bukan hanya faktor keturunan sendiri atau faktor lingkungan sendiri yang menentukan bagaimana kepribadian terbentuk, melainkan melalui pengaruh resiprokal faktor keturunan dan lingkungan yang memunculkan karakteristik kepribadian. Sehubungan dengan adanya peran genetik dalam pembentukan kepribadian, terdapat 4 pemahaman penting yang perlu diperhatikan :

- a. Meskipun faktor genetik mempunyai peran penting terhadap perkembangan kepribadian, faktor non-genetik tetap mempunyai peranan bagi variasi kepribadian.